

Efektivitas Layanan Penguasaan Konten dengan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa

Hasnah Khairur Rizqi¹, Taufik Taufik²

^{1,2}Departemen Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: taufik.bk.unp@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low learning skills of students at school, which affects student learning outcomes. The aim of this research aims to determine the effectiveness of content mastery services using the jigsaw type cooperative learning model in improving student learning skills. This research is a quantitative research with a one group pretest-posttest design. The subjects in this research were 72 students at MAN 1 Kota Pariaman with certain criteria. The instrument used was a questionnaire, while the data was analyzed using the t test with the help of the SPSS 29 application. The results of this research indicate that content mastery services using the jigsaw cooperative learning model are effective in improving students' learning skills. After being treated with content mastery services using the jigsaw cooperative learning model, students' learning skills improved significantly. This can also be seen from the results of the t test, namely $t_{count} > t_{table}$ ($31.886 > 1.99444$) and has a p value < 0.05 ($0.001 < 0.05$). There is a significant difference in the average pretest score and the average posttest score. It can be concluded that content mastery services using the jigsaw cooperative learning model have proven effective in improving student learning skills.

Keywords: Learning Skills, Content Mastery Services, Jigsaw Type Cooperative Learning

Introduction

Pendidikan mendorong individu untuk belajar aktif mandiri dan memberdayakan semua potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja termasuk di sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal tempat terjadinya kegiatan belajar dan mengajar. Sekolah merupakan tempat seorang siswa di stimulasi untuk belajar dibawah pengawasan guru (Mulyana, 2009). Dapat dikatakan bahwa sekolah merupakan sarana bagi siswa untuk belajar. Belajar merupakan sebuah kegiatan yang bukan hanya untuk menambah ilmu pengetahuan, tetapi juga membuat perubahan bagi diri individu yang melakukannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2015) bawa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Hasanah, Ahmad & Karneli (2017) bahwa belajar adalah proses interaksi individu dengan sumber belajar yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku.

*Corresponding author, e-mail: taufik.bk.unp@gmail.com



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by Author

Kegiatan belajar bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Masing-masing dari diri siswa dituntut untuk menguasai keterampilan belajar. Keterampilan belajar merupakan suatu keahlian tertentu yang harus dimiliki setiap siswa. Menurut Gie (Tanjung, Neviyarni & Firman, 2018) keterampilan belajar merupakan seperangkat sistem metode dan teknik yang baik dalam menguasai materi pengetahuan yang disampaikan guru secara tangkas, efektif dan efisien. Menurut Herman (Syafni, Syukur & Ibrahim, 2013) keterampilan belajar adalah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di sekolah (sukses akademik) dengan menguasai materi pelajaran. Keterampilan belajar mengacu kepada suatu kecakapan dalam melakukan aktivitas belajar yang harus dikuasai oleh seorang peserta didik (Zahri, Yusuf & Neviyarni, 2017). Rasdidiany & Karneli (2021) mengatakan bahwa penguasaan siswa terhadap keterampilan belajar dapat meminimalkan hambatan belajar siswa. Sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Sejalan dengan hal itu, Zahri, Yusuf & neviyarni (2017) mengatakan bahwa keterampilan belajar membantu siswa dalam mendapatkan hasil belajar yang baik. Keterampilan belajar siswa terdapat beberapa macam yaitu keterampilan membuat catatan, keterampilan bertanya dan menjawab, keterampilan mengikuti ujian, keterampilan membaca, keterampilan mengingat, berkonsentrasi dan ketahanan dalam belajar serta keterampilan menyelesaikan tugas (Tim satgasus 3SCPD, 1997).

Keterampilan belajar dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan dan konseling. Salah satu layanan yang dapat meningkatkan keterampilan belajar adalah layanan penguasaan konten (PKO). Layanan PKO adalah layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri maupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar (Prayitno, 2017). Menurut Mulyadi (2016) keterampilan belajar siswa dapat dikembangkan melalui layanan penguasaan konten dimana layanan ini memungkinkan peserta didik mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Tujuan dari layanan PKO yaitu agar individu menguasai aspek-aspek konten (kemampuan atau kompetensi) oleh individu, akan berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah-masalahnya (Prayitno, 2017). Layanan PKO diberikan dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* (CLTJ). Model CLTJ adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok kecil Rusman (2014). Dalam model kooperatif *jigsaw* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengelola informasi konten yang didapat, bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok dan ketuntasan materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasi konten kepada kelompok lain.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan menggunakan instrumen AUM PTSDL, ditemukan siswa yang memiliki keterampilan belajar dengan kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang siswa, kategori tinggi sebanyak 8 orang siswa, kategori sedang sebanyak 37 orang siswa dan kategori rendah sebanyak 26 orang siswa. Untuk mengatasi kondisi itu diperlukan layanan PKO dengan model CLTJ untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa. Maka penelitian ini bertujuan untuk mencoba mengeksperimenkan layanan PKO dengan model CLTJ untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa MAN 1 Kota Pariaman.

Method

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimen* dengan jenis *the one group pretest-posttest* (Yusuf, 2014). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik MAN 1 Kota Pariaman dengan 72 orang siswa di kelas XII IPK 1 dan kelas XII IPK 2 yang hasil pengolahan AUM PTSDL rendah. Sedangkan untuk menguji efektif atau tidaknya layanan PKO dengan model CLTJ diberikan untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa, dianalisis data dengan teknik uji t. Uji t dipilih untuk membandingkan kedua mean sehingga diketahui perbedaan keterampilan belajar dengan bantuan aplikasi SPSS 29.

Results and Discussion

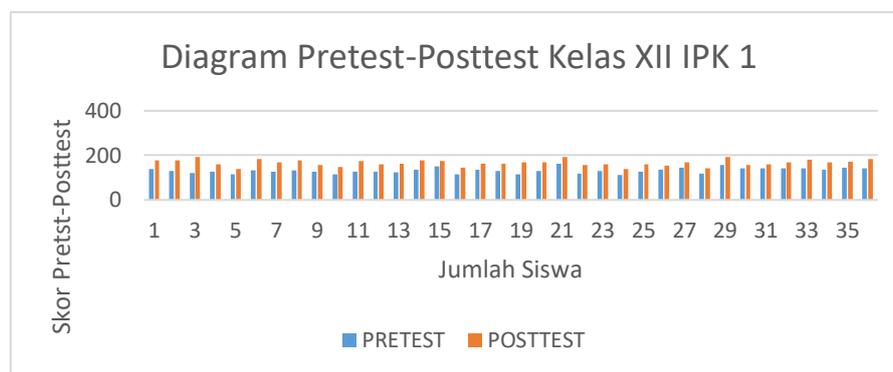
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat *pretest* kondisi keterampilan belajar siswa kelas XII IPK 1 dan kelas XII IPK 2 MAN 1 Kota Pariaman berada pada kategori tinggi, sedang dan rendah. Setelah diberikan perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok, skor keterampilan belajar siswa mengalami peningkatan pada kategori sangat tinggi, tinggi dan sedang. Artinya terjadi peningkatan yang baik pada siswa

mengenai keterampilan belajar. Hal ini dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 1 hasil *pretest posttest* Tentang Keterampilan Belajar Kelas XII IPK 1

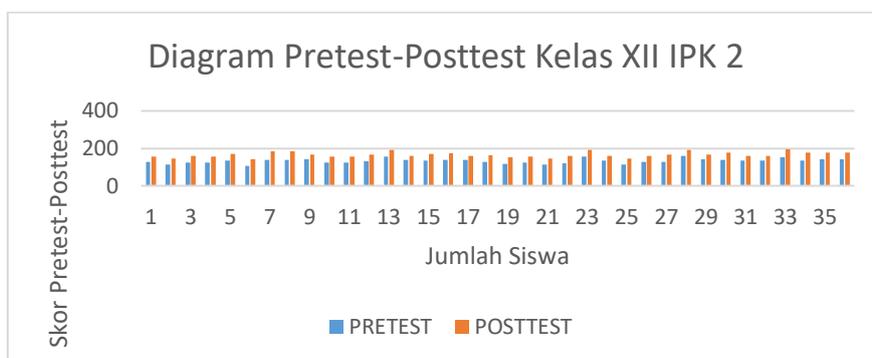
No	Nama (Inisial)	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>	Selisih	%
1	MRJ	140	178	38	21,34
2	RI	130	177	47	26,55
3	AZ	122	192	70	36,45
4	HH	128	159	31	19,49
5	LH	115	140	25	17,85
6	SRS	133	185	45	28,48
7	FS	128	170	42	24,70
8	IF	132	178	46	25,84
9	ASP	127	157	30	19,10
10	DI	116	149	33	22,14
11	RR	126	176	50	28,40
12	LTD	126	159	33	20,74
13	HA	123	164	41	25
14	HF	137	178	41	23,03
15	FHA	151	176	25	14,20
16	SBF	114	144	30	20,83
17	AFJ	137	163	26	15,95
18	RH	129	164	35	21,34
19	RQR	115	170	55	32,35
20	E	129	169	40	23,66
21	PN	162	192	30	15,62
22	SAA	119	157	38	24,20
23	RIY	130	160	30	18,75
24	AF	113	140	27	19,28
25	NN	127	159	32	20,12
26	AFS	136	154	18	11,68
27	DMP	144	170	26	15,29

No	Nama (Inisial)	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>	Selisih	%
28	NJ	117	142	25	17,60
29	RAK	156	192	36	18,75
30	AB	143	158	15	9,49
31	AFP	142	161	19	11,80
32	AA	141	168	27	16,07
33	HMS	141	181	40	22,09
34	ARF	135	170	35	17,64
35	IS	145	173	28	16,18
36	SU	142	183	41	22,40
Jumlah		4751	6008	1250	744,4

Tabel 2 hasil *pretest posttest* Tentang Keterampilan Belajar Kelas XII IPK 2

No	Nama (Inisial)	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>	Selisih	%
1	JRP	129	157	28	17,83
2	MAP	112	144	32	22,22
3	S	125	159	34	21,38
4	APF	124	156	32	20,51
5	FH	133	171	38	22,22
6	EM	108	143	35	24,47
7	MNI	138	186	48	25,80
8	MI	137	186	49	26,34
9	SI	143	165	22	13,33
10	DZF	125	157	32	20,38
11	SSS	125	156	31	19,87
12	MHA	132	166	34	20,48
13	RIK	155	190	35	18,42
14	RF	140	161	21	13,04
15	HR	133	171	38	22,22
16	MAFA	137	173	36	20,80
17	SNF	139	160	21	13,12
18	IAP	129	162	33	20,37
19	ZA	117	153	36	23,52
20	TLS	123	155	32	20,64
21	MS	115	147	32	21,76
22	EDD	122	158	36	22,78

No	Nama (Inisial)	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>	Selisih	%
23	MNI	155	191	36	18,84
24	GN	134	160	26	16,25
25	YA	115	146	31	21,23
26	KL	126	160	34	21,25
27	SHN	127	167	40	23,95
28	NZS	160	192	32	16,6
29	HD	142	167	25	14,97
30	RDR	137	179	37	20,67
31	DAP	136	161	25	15,52
32	AFH	133	161	28	17,39
33	RTC	154	194	40	20,61
34	DZN	133	176	43	24,43
35	RA	142	176	34	19,31
36	KAF	141	177	36	20,33
Jumlah		4776	5983	1202	722,85



Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji t. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 2.9, dijelaskan pada tabel berikut.

Hasil Analisis Uji T

Paired Samples Test								
	Paired Differences					T	df	Sig
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pretest - Posttest	-34,222	9,107	1,073	-36,362	-32,082	-31,886	71	<,001

Pada tabel diatas, angka Sig *pretest-posttest* keterampilan belajar peserta ssiswa sebesar 0.001. Berdasarkan hasil pengolahan tersebut, Ho ditolak dan Ha diterima, yaitu "Layanan PKO dengan model CLTJ efektif dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa".

Keterampilan belajar merupakan keahlian khusus bagi siswa yang perlu ditingkatkan dengan latihan yang memadai agar dapat mengikuti pembelajaran yang baik. Menurut (Efektivitas Layanan Penguasaan Konten dengan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa) 116

Adiningtias (2016) keterampilan belajar adalah suatu sistem, metode dan teknik yang baik dikuasai oleh siswa tentang materi pengetahuan atau materi belajar yang disampaikan oleh guru secara tangkas, efektif dan efisien yang tentunya keterampilan belajar tersebut harus dilatih sehingga siswa menjadi terampil dalam menjalani pembelajaran di sekolah. Pada zaman sekarang ini keterampilan belajar siswa perlu ditingkatkan supaya siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Jenis-jenis keterampilan belajar memanglah banyak, namun dalam penelitian ini peneliti meneliti 3 keterampilan belajar yaitu keterampilan membaca, keterampilan mencatat dan keterampilan mengingat (Tim Satgasus 3SCPD, 1997)

Setiap orang pasti memiliki tingkat keterampilan yang berbeda-beda, ada yang memiliki keterampilan belajar yang tinggi dan ada juga yang memiliki keterampilan belajar yang rendah. Menurut Zahri, Yusuf & neviyarni (2017) mengatakan bahwa keterampilan belajar membantu siswa dalam mendapatkan hasil belajar yang baik. Begitu sebaliknya jika keterampilan belajarnya rendah siswa akan menemui hambatan dalam belajarnya. Keterampilan belajar dapat dikembangkan melalui layanan penguasaan konten. Menurut Prayitno (Syahrin, Taufik, Yendi & Yuca, 2019) layanan PKO adalah salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling untuk membantu individu atau kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu dalam kegiatan belajar. Layanan PKO dapat berupa penyampaian konten tertentu secara klasikal maupun pribadi membahas masalah belajar, pribadi dan karir. Layanan penguasaan konten diberikan dengan menggunakan model CLTJ. Pembelajaran CLTJ adalah salah satu model pembelajaran dengan menggunakan pengkelompokan/tim kecil yaitu terdiri dari empat, enam bahkan sampai delapan orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok dan setiap kelompok memperoleh penghargaan jika kelompok dapat menunjukkan prestasi dan persyaratkan (Fikri, 2011). Dalam model *cooperative learning* pelajar tidak hanya belajar dan menerima apa yang disampaikan pengajar, namun dapat belajar dari pelajar lainnya serta mampu mengajarkan pelajar lainnya (Setiani, 2009). Artinya siswa tidak hanya belajar dari guru saja melainkan bisa belajar dari teman dan saling membantu dalam belajar. Pembelajaran kooperatif menekankan pada aspek sosial dimana dimana siswa saling bekerja sama untuk mencapai prestasi yang maksimal serta ilmu yang dipelajari bisa terseimpan lebih lama sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik (Lubis & Harahap, 2016).

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini, pelaksanaannya dimulai dengan membentuk kelompok yang disusun oleh guru pembimbing, supaya siswa tidak memilih-milih teman, jadi sifatnya heterogen. Setiap anggota kelompok diberi tugas untuk mempelajari suatu materi tertentu, kemudian perwakilan kelompok bertemu dengan perwakilan kelompok lain yang mempelajari materi yang sama, membentuk kelompok ahli. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini membantu guru dalam memberikan pembelajaran, yang membuat siswa belajar dengan mandiri juga mampu membentuk sosial yang baik. Selain itu pembelajaran dengan *jigsaw* dapat menumbuhkan semangat kerja sama dan kegairahan dalam belajar, termotivasi, belajar saling menghargai, memberikan siswa peluang untuk terbuka dalam berpendapat dan siswa dapat terlatih dalam berkomunikasi yang efektif (Ibrahim dalam Abdullah, 2017). Setelah berdiskusi para perwakilan kelompok kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan materi yang mereka bahas di kelompok ahli. Penelitian yang dilakukan oleh Pratingkas (2018) bahwa pembelajaran model pembelajaran *jigsaw* memiliki kinerja yang lebih baik daripada model pembelajaran STAD. Hasil ini dibuktikan oleh perolehan rata-rata hasil belajar pada kelas *jigsaw* (78,70) lebih tinggi dibanding perolehan rata-rata hasil belajar pada kelas STAD (74,88). Penelitian juga dilakukan oleh Sugestingsih dan

Sudrajat (2020) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih efektif daripada tipe NHT untuk meningkatkan kerja sama dan tanggung jawab siswa. Hasil ini dibuktikan oleh hasil *gain score* menunjukkan ada peningkatan tanggung jawab siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih tinggi dibandingkan dengan NHT sebesar $0,87 > 0,57$. Dari berbagai penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model CLTJ lebih efektif daripada model lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan dengan pelaksanaan layanan PKO dengan model CLTJ untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa di MAN 1 Kota Pariaman.

1. Kondisi keterampilan belajar sebelum diberikan layanan PKO dengan model CLTJ pada umumnya berada pada kategori sedang.
2. Kondisi keterampilan belajar siswa sesudah diberikan layanan PKO dengan model CLTJ pada umumnya berada pada kategori tinggi.
3. Keterampilan belajar siswa meningkat setelah diberikan perlakuan. Kemudian setelah dilakukan analisis uji t terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu layanan PKO dengan model CLTJ.

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengungkapkan beberapa saran sebagai berikut: Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, yaitu (1) Bagi Siswa, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan PKO dengan model CLTJ dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat mengikuti layanan dengan sungguh-sungguh agar pemberian layanan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan, (2) Bagi Konselor dan Guru BK diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan belajar siswa. guru BK dapat merencanakan program layanan yang berkenaan dengan keterampilan belajar dengan memanfaatkan layanan PKO dengan model CLTJ, (3) Bagi Penelitian Selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini menggunakan layanan PKO dengan model CLTJ dengan topik yang lebih menarik dan menyenangkan. Sehingga dapat memperoleh pengetahuan baru dari hasil penelitian tersebut dan keterampilan belajar dapat meningkat.

Referensi

- Abdullah, Ramli. 2017. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Kimia Madrasah Aliyah. *Lantanida Journal*, 5 (1), 13-28.
- Adiningtias, S.W. 2016. Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten. *Jurnal Dimensi*. 5 (2).
- Fikri, Z.A. 2011. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Pembelajaran. *Jurnal pendidikan Islam*. Vol 16(2).

- Hasanah, U., Ahmad, R & Karneli, Y. 2017. Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. *Jurnal ICES*. PP: 143-148.
- Lubis, N.A & Harahap, A. 2016. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. *Jurnal Assalam*. 1(1), 96-102.
- Mulyadi. 2016. *BK di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mulyana, R. 2009. Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah peduli dan Melalui budaya Lingkungan. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*. 6 (2), 175-180.
- Pratingkas. C. K. 2018. Perbedaan Pemahaman Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran *Jigsaw* dan STAD (Students Teams Achievement Division). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 7(16), 1573-1581.
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional yang Berhasil (Layanan dan kegiatan pendukung)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rasdiyani, A.N & Karneli, Y. 2021. Konseling Individual Menggunakan Teknik WDEP untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa. *Jurnal Aplikasi Iptek Indonesia*. 5 (1), 36-43.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugestiningih, R & Sudrajat, A. 2018. Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan NHT untuk Peningkatan Karakter dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. 15(2), 104-115.
- Syahrin, M. A., Taufik, T., Yendi, F. M & Yuca, V. 2019. Penerapan Layanan Penguasaan Konten untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa. *Journal of School of Counseling*. 2(2)69-75.
- Syafni, E., Syukur, Y & Ibrahim, I. 2013. Masalah Belajar Siswa dan Penanganannya. *Jurnal Konselor*. 2 (2). 15-19.
- Tanjung, R.F., Neviyarni & Firman. 2013. Layanan Informasi untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Mahasiswa STKIP umatera Barat. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*. 3 (2), 155-164.
- Tim Satgasus 3SCPD. 1997. *Seri Latihan Keterampilan Belajar*. Padang Depdikbud.
- Yusuf. A. M. 2014. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan)*. Jakarta: Kencana.
- Zahri, T. N., Yusuf, A. M & Veviyarni. 2017. Hubungan Gaya Belajar dan keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Konselor*. 16 (1), 18-23.